



PENERAPAN METODE *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BOROREJO SURAKARTA

Tressa Pratywi Gupitasari¹, Margaretha Rismarini², Luncana Faridhoh Sasmito³

^{1,2,3}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

tressapratywi.1210422047@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan kinerja guru, aktivitas dan hasil kemampuan mengarang siswa pada siswa kelas V SD Negeri Bororejo Surakarta. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitiannya siswa kelas V SD Negeri Bororejo Surakarta yang berjumlah 23 siswa. Penelitian terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata kinerja guru pada pra siklus yaitu 48,33 % kriteria cukup, meningkat di siklus I sebesar 70 % kriteria baik dan pada siklus II terjadi peningkatan kembali menjadi 85 % dengan kriteria sangat baik. Hasil aktivitas siswa pada pra siklus 39,71 % kriteria cukup, meningkat pada siklus I menjadi 61,76 % kriteria baik, dan siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 83,82 % dengan kriteria sangat baik. Kemampuan mengarang siswa meningkat pada aspek isi, organisasi isi, tata bahasa, kosakata dan aspek ejaan. Pada pra siklus diperoleh jumlah 1358 dengan rata-rata 59.04. Pada Siklus I diperoleh jumlah 1633 dengan rata-rata 71,00, dan meningkat kembali pada siklus II didapatkan hasil total 1894 dengan rata-rata menjadi 82,35. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode *Quantum Learning* pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang yang berdampak pada peningkatan kemampuan mengarang siswa kelas V SD Negeri Bororejo Surakarta.

Kata Kunci : *Metode Quantum Learning, Kemampuan Mengarang*

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how the application of the *Quantum Learning* method can improve teacher performance, activities and results of students' composing abilities in class V students at SD Negeri Bororejo Surakarta. This type of research uses Classroom Action Research (PTK) with the research subjects being class V students at SD Negeri Bororejo Surakarta, totaling 23 students. The research consists of pre-cycle, cycle I and cycle II. The data collection methods used are observation, tests and documentation. The data analysis technique used is an interactive analysis model. Based on the research results, it can be seen that there was an increase in the average teacher performance in the pre-cycle, namely 48.33% with sufficient criteria, an increase in cycle I of 70% with good criteria and in cycle II there was an increase again to 85% with very good criteria. The results of student activities in the pre-cycle were 39.71% with sufficient criteria, increased in cycle I to 61.76% with good criteria, and in cycle II there was an increase again to 83.82% with very good criteria. Students' composing abilities increase in aspects of content, content organization, grammar, vocabulary and spelling aspects. In the pre-cycle, the number was 1358 with an average of 59.04. In Cycle I the total was 1633 with an average of 71.00, and in cycle II the total was 1894 with an average of 82.35. It can be concluded that the application of the *Quantum Learning* method for learning Indonesian with composing material has had an impact on increasing the composing ability of class V students at Bororejo State Elementary School, Surakarta.

Keywords: *Quantum Learning Method, Composing Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang menanamkan pengetahuan dasar untuk pendidikan selanjutnya (UU No 20 tahun 2003). Pendidikan sekolah dasar harus dilewati oleh setiap peserta didik sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Trisnoningsih, 2021). Sekolah dasar ditujukan untuk membekali pendidikan dasar kepada siswa berupa ilmu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap, agar bermanfaat di jenjang pendidikan selanjutnya. (Haryadi, 2018).

Menurut Ubabuddin (2019), pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, dan sumber belajar pada satuan lingkungan pendidikan/madrasah. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Darmuki dan Hariyadi, 2019). Sesuai dengan pernyataan Hidayati dan Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada pembelajaran di sekolah dasar ada salah satu mata pelajaran penting yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang wajib dipelajari oleh siswa Indonesia. (Sarwiji, 2011). Menurut Tarigan (2008), pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara terpadu, kontekstual dan fungsional dengan pendekatan secara bergantian dan berkesinambungan pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Menurut Darmuki dkk. (2019) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka. Pembelajaran pada materi menulis di sekolah dasar merupakan kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk melakukan kegiatan menulis yang mengungkapkan perasaan pikiran dan informasi yang dituangkan dalam bentuk ringkasan, paragraf, karangan sederhana, pidato atau berbentuk karya sastra seperti pantun dan puisi. Salah satu cakupan materi untuk pembelajaran materi menulis di kelas V sekolah dasar adalah materi mengarang.

Mengarang termasuk bagian dari keterampilan berbahasa yang disebut menulis (Budi, 2015). Mengarang merupakan proses kegiatan yang berurutan mengungkapkan hasil pemikiran melalui bahasa tulisan yang lain berupa gagasan, pengalaman, perasaan, pendapat, pengetahuan, keinginan, ajakan, daya tarik atau penolakan, kenetralan dan gejolak batin yang dihadirkan dalam bentuk swakarya tulisan dengan beberapa mekanisme meliputi memilih materi karangan, menentukan tema karangan, menentukan tujuan, bentuk karangan menentukan pendekatan tema, membuat bagan, mampu memulai menulis, mampu membangun alinea, dengan rasa berkesinambungan, mampu menutup karangan dengan tepat dan mampu membuat judul yang menantang (Djuanda, 2006). Pembelajaran mengarang di sekolah dasar memberikan keterampilan dan kreativitas bagi siswa dalam menulis dengan kata lain pembelajaran mengarang mutlak diperlukan di sekolah-sekolah dasar (Budi, 2015).

Kenyataannya pembelajaran mengarang sangat kurang mendapatkan perhatian serius. Berdasarkan kenyataan pengalaman di lapangan Tarigan (2008) menyatakan bahwa pengajaran mengarang di sekolah dasar tidak dilaksanakan dengan baik. Kelemahannya terletak pada metode pengajaran guru yang masih kurang, biasanya

terdapat dalam teknik penyampaian materi pembelajaran yang tidak dapat merangsang otak siswa untuk berpikir dan berimajinasi serta frekuensi yang terlalu sedikit. Mendiskusikan karangan siswa bukanlah tugas guru sehingga siswa sendiri menganggap menulis tidak penting atau belum mengetahui peran komposisi untuk kelanjutan studi mereka.

Kenyataan yang ditemukan di SD Negeri Bororejo Surakarta masih banyak siswa yang tidak menguasai materi ketika belajar mengarang. Mereka masih kesulitan membangkitkan ide serta sulit dalam menyusun kerangka karangan menjadi satu. Saat materi mengarang di kelas, guru mengawali pembelajaran dengan memberikan banyak teori tertulis kepada siswa dan tidak menggunakan media serta metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Metode ceramah kurang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran mengarang. Pembelajaran seperti ini menjadikan siswa kurang aktif. Ketidaktifan siswa menimbulkan perasaan kebingungan dalam belajar mengarang serta membuat persepsi bahwa mengarang adalah kegiatan yang sulit.

Berdasarkan fenomena tersebut informasi realitas yang telah diperoleh dari SD Negeri Bororejo sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran mengarang. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V dan mendapatkan informasi bahwasanya nilai belajar Bahasa Indonesia materi mengarang masih rendah. Pembelajaran mengarang Bahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. SD Negeri Bororejo Surakarta menetapkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengarang yakni ≥ 70 . Siswa kelas V berjumlah 23 siswa yang nilainya di atas KKM hanya 7 siswa atau 31 % sedangkan 16 siswa atau 69 % masih memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Peran guru sangat penting dan diperlukan untuk memperbaiki hal tersebut agar nilai siswa dapat meningkat. Sebaiknya guru memilih metode pembelajaran yang tepat atau mengubah motivasi guru yang monoton agar pembelajaran lebih efektif, menyenangkan dan menciptakan suasana kelas yang bahagia. Selain itu mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menekankan pada upaya yang melihat hasil penerapan metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, yang mana metode tersebut memiliki kelebihan yakni mampu meningkatkan prestasi belajar serta meningkatkan potensi kreatif yang ada dalam diri siswa. Menurut Fahrurrozi, (2007) metode *Quantum Learning* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses belajar ilmiah.

Menurut penelitian Daswati (2022), penerapan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan kelas V SD Negeri 19 Paninjauan mencapai 93, 75 % pada siklus II. Hasil penelitian Wiranda (2022), penggunaan metode *Quantum Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDN 32 Cakranegara sebesar 85, 70 % pada siklus II. Sejalan dengan hasil penelitian Trisnoningsih (2021) adanya peningkatan kemampuan menulis teks eksplorasi pada siswa kelas V SDN Pendowokumpul Lamongan mencapai 82 % setelah menerapkan metode *Quantum Learning* pada proses pembelajarannya.

Quantum Learning dipopulerkan oleh *Learning Forum*, yaitu sebuah asosiasi pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan untuk mengembangkan kepribadian. *Quantum Learning* oleh *Learning Forum* kemudian dikukuhkan sebagai sebuah metodologi pembelajaran dalam bentuk rancangan pembelajaran, penyajian bahan ajar, dan fasilitas pembelajaran, yang tidak

harus dilaksanakan di kelas-kelas biasa. Metode tersebut dikatakan demikian karena dapat merangsang multi sensori, multi kecerdasan, dan relevan dengan perkembangan otak pada masa anak-anak, sehingga pada akhirnya dapat mengembangkan kemampuan guru untuk mengacu kemampuan siswa agar berprestasi. Kegiatan pembelajaran *Quantum Learning* memiliki suatu konsep TANDUR yang merupakan akronim dari: *Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan*. Penerapan konsep TANDUR diharapkan dapat membawa siswa tertarik dan berminat dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat mengalami pembelajaran, berlatih, dan menjadikan isi pembelajaran nyata bagi mereka sendiri dan akhirnya dapat mencapai kesuksesan dalam belajar (Miftahul A'la 2011).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan seorang pendidik atau berkolaborasi dengan orang lain yang dilakukan di ruang kelas yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik maupun peningkatan praktik pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut. Pendapat Arikunto (2021) yang mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang memaparkan proses maupun hasil yang melakukan penelitian tindakan di kelasnya dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Rancangan penelitian tindakan kelas sebagai berikut: (1) Perencanaan (*Planning*), pada pelaksanaan tahap ini ditentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan yang digunakan selama tindakan berlangsung. Kegiatan ini meliputi: (a) membuat perencanaan pembelajaran, (b) membuat media pembelajaran, (c) membuat lembar observasi, dan membuat alat evaluasi. (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. (3) Pengamatan (*Observing*), kegiatan pada tahap ini yaitu dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. (4) Refleksi (*Reflecting*), tahap ini data-data yang telah diperoleh melalui pengamatan dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang telah dilakukan dan bagaimana perubahan yang terjadi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengadakan pembelajaran di dalam kelas terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Berkaitan dengan kemampuan mengarang siswa, analisis interaktif merupakan kegiatan mengarang siswa yang dilakukan pada pra siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan mengarang siswa. Setelah kondisi awal diketahui, peneliti merencanakan siklus tindakan untuk memecahkan masalah. Setiap akhir siklus dianalisis kekurangan dan kelebihanannya sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan mengarang siswa pada setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bororejo Surakarta yang terletak di Desa Sorogonan, RT 05 RW 05, Jagalan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* pada pembelajaran

Bahasa Indonesia kelas V materi mengarang. Setelah itu, data yang diperoleh akan terkumpul dan dianalisis, adapun data kumulatif pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Quantum Learning* secara keseluruhan dari Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu:

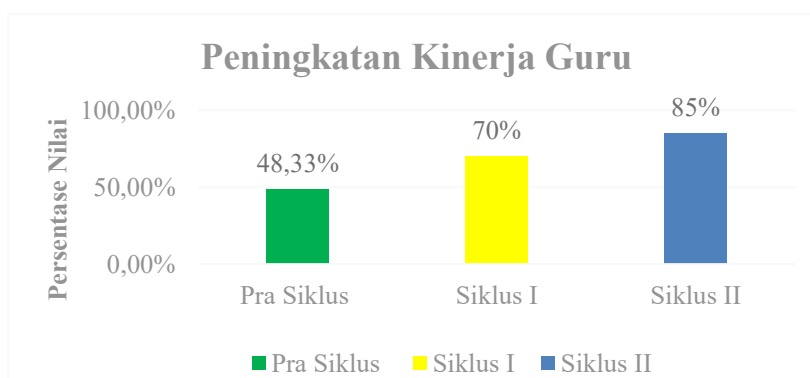
1. Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dalam menulis karangan dengan menggunakan metode *Quantum Learning* pada kinerja peneliti sebagai guru. Adapun peningkatan kinerja peneliti dengan menerapkan metode *Quantum Learning* antara lain:

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Nilai Kinerja Guru

Hasil observasi Peneliti	Setelah Tindakan		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	29	42	51
Persentase Nilai	48.33%	70%	85%
Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa kinerja guru mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai persentase hasil observasi kinerja guru pra siklus hanya 48,33 % kriteria cukup, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 70 % termasuk ke dalam kriteria baik, dan pada siklus II peningkatan terjadi kembali dengan persentase nilai menjadi 85 % termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mengarang dengan menerapkan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan menerapkan metode *Quantum Learning* dapat disajikan pada gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kinerja Guru

Aktivitas Siswa

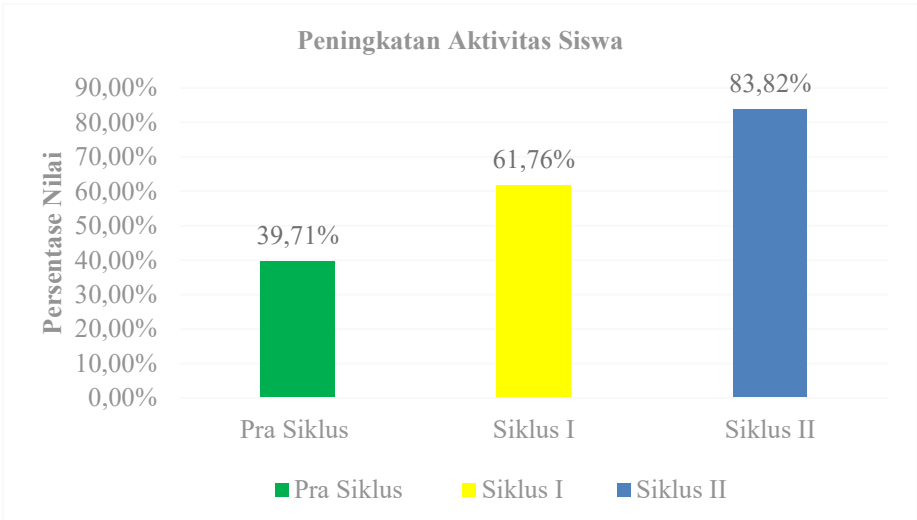
Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh, ditemukan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengarang dengan menerapkan metode *Quantum Learning*. Hasil tersebut didapatkan dari pengamatan langsung pada pra siklus, siklus I hingga siklus II. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Berikut tabel rekapitulasi nilai aktivitas siswa kelas V SD Negeri Bororejo Surakarta



Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Nilai Aktivitas Siswa

Hasil observasi	Setelah Tindakan		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Peneliti			
Jumlah	27	42	57
Persentase Nilai	39,71 %	61,76%	83,82%
Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik

Tabel 2. menunjukkan hasil bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai persentase hasil observasi aktivitas siswa pada pra siklus sebesar 39,71 % kriteria cukup, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 61,76 % termasuk ke dalam kriteria baik, dan siklus II juga mengalami peningkatan dengan persentase nilai sebesar 83,82 % termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mengarang dengan menerapkan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan terjadi karena selama tahap refleksi bila kendala terjadi maka pada siklus berikutnya akan dilakukan perbaikan. Peningkatan aktivitas siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan menerapkan metode *Quantum Learning* dapat disajikan pada gambar 2. sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa

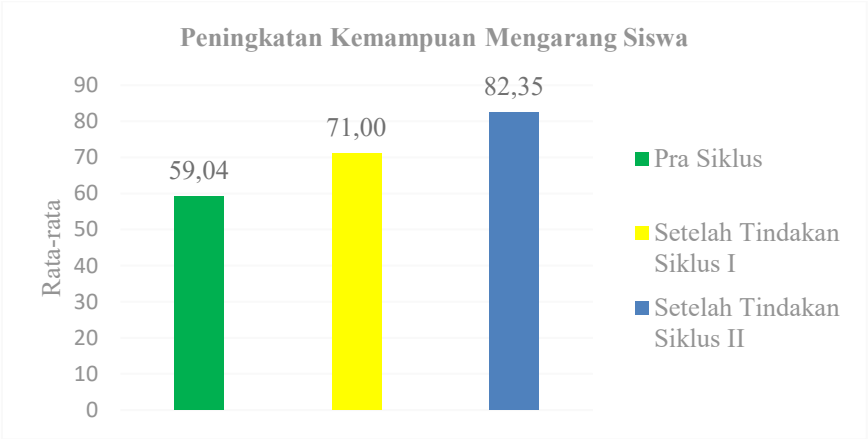
Hasil Kemampuan Mengarang

Hasil kemampuan mengarang siswa kelas V SD Negeri Bororejo Surakarta yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari perhitungan hasil nilai kemampuan siswa dalam mengarang pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil tersebut dapat diamati pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Mengarang Siswa

Hasil Observasi Peneliti	Setelah Tindakan		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1358	1633	1894
Rata-rata	59.04	71.00	82.35

Pada Tabel 3. diketahui bahwa hasil kemampuan mengarang siswa kelas V SD Negeri Bororejo Surakarta mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) nilai rata-rata hanya sebesar 59.04, setelah penerapan metode *Quantum Learning* pada siklus I nilai rata-rata menjadi 71,00 sedangkan di siklus II juga mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 82,35. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *Quantum Learning* dapat membantu meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Hasil tersebut dapat juga diamati pada gambar 3, berikut ini:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Kemampuan Mengarang Siswa

Demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan mengarang di kelas V SD Negeri Bororejo Surakarta yaitu dengan menerapkan metode *Quantum Learning*. Hal ini terjadi karena pembelajaran mengarang dengan penerapan metode *Quantum Learning* dapat mempermudah siswa dalam membuat sebuah karangan yang baik dan benar. Selain itu, siswa lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, Wiranda, dkk. (2022). Implementasi *Quantum Learning* Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Science and Education Research*. 1(1), 38-42.

Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Budi. (2015). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri. *Jurnal Kreatif Tadulako*. 5(2), 1-10.

- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 6(2), 9-18.
- Darmuki, A., dan Ahmad Hariyadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267
- Daswati. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode *Quantum Learning* Pada Siswa Kelas V UPT SDN 19 Paninjauan. *EJPP (Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian)*. 2(2). 135-149.
- Djuanda,D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Fahrurrozi. (2007). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Metode *Quantum Learning* di Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 16 Tahun VIII. Hlm 32-40.
- Hariyadi, Ahmad. 2018. User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. 9(1), 107-111.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A., Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Sarwiji, Suwandi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, H., G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trisnoningsih. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplonasi menggunakan Metode *Quantum Learning* Berbantuan Gambar Berseri. *Jurnal Educatio*. 7 (3), 863-871.
- Ubadudin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif IAIS Sambas*. 5(1), 18-27.
- Undang-undang No. 20. (2003). Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada 25 September 2023, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>